

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan harga Kabupaten Konawe Kepulauan didasarkan pada informasi Dinas Ketahanan Pangan yang dikeluarkan secara mingguan;
2. Harga rata-rata komoditas Pangan relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan;
3. Harga rata-rata komoditas Pangan selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut:

No	Komoditas	Rata-rata harga Oktober 2022 (Rp)	Rata-rata harga November 2022 (Rp)	Rata-rata harga Desember 2022 (Rp)
1	Beras	9.000	9.000	9.000
2	Jagung	7.000	7.000	7.000
3	Bawang Merah	70.000	70.000	70.000
4	Bawang Putih	35.000	35.000	35.000
5	Cabai Besar	50.000	75.000	75.000
6	Cabai Rawit	60.000	60.000	60.000
7	Daging Sapi/Kerbau	150.000	150.000	150.000
8	Daging Ayam Ras	65.000	65.000	65.000
9	Telur Ayam Ras	16.000	16.000	16.000
10	Gula Pasir	25.000	25.000	25.000
11	Minyak Goreng	25.000	25.000	25.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Konawe Kepulauan pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

1. Produksi pangan yang tidak merata dan rantai pasok yang tidak efisien akibat infrastruktur pendukung distribusi yang masih terbatas seperti jalan rusak, dan lain sebagainya;
2. Infrastruktur pendukung yang masih terbatas dan jaringan distribusi yang belum lancar;
3. Tingginya ketergantungan Kabupaten Konawe Kepulauan dengan daerah lain yakni untuk Komoditas Beras dan bawang merah;
4. Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis Sulawesi Tenggara, seperti (1) informasi surplus dan defisit, (2) informasi pola tanam komoditas, (3) informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis untuk mendukung arah kebijakan strategis;
5. Kapasitas produksi yang terbatas akibat teknologi yang terbatas;
6. Terjadinya kelangkaan Bahan Bakar Minyak (BBM).

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rapat koordinasi TPID yang diikuti oleh Tim TPID kab. Konawe Kepulauan;
 2. Pelaksanaan gerakan tanam tanaman cabe pada wilayah Pekarangan Pangan Lestari;
 3. Pelaksanaan pemantauan harga dan stok barang di Kabupaten Konawe Kepulauan.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini;
 2. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Konawe Kepulauan;
 3. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kab. Konawe Kepulauan sehingga untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depan. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga;
 4. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi;
 5. Perlunya pemantauan harga dan stok berkala untuk mengidentifikasi kondisi harga dan pasokan komoditas strategis. Saat ini harga dan stok sudah tersedia di Dinas Ketahanan Pangan, namun kurangnya komunikasi menyebabkan informasi belum dapat digunakan secara lebih komprehensif;
 6. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas karena saat ini komoditas. Saat ini masih banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai;
 2. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan;
 3. Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah;
 4. Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktivitas;
 5. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan.